

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) yang melanda hampir seluruh penjuru dunia memberikan dampak yang luar biasa bagi setiap negara. Kebijakan pembatasan aktivitas yang diterapkan oleh beberapa negara termasuk pemerintah Indonesia bertujuan untuk menekan tingkat penyebaran wabah Covid-19 (Mahdur, 2022). Pembatasan aktivitas yang ditetapkan mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan berada di rumah, baik sekolah, bekerja, beribadah, bermain, berbelanja, berolahraga dan lain-lain, sedangkan untuk pertokoan atau kegiatan lain yang tidak dapat dikerjakan dari rumah dibatasi dengan waktu jam kerja yang ditentukan seminimal mungkin (Wahidah, dkk., 2020). Hal ini tentu membuat masyarakat kebingungan atas kebijakan yang diberlakukan pemerintah. Namun, dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat permasalahan kebutuhan dari aktivitas apapun dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi dalam gadget. Mulai dari kebutuhan primer seperti; pendidikan (pembelajaran daring), industri perkantoran (*meeting online, online recruitment, interview online*, dll), hingga kebutuhan sekunder seperti kegiatan sosial ekonomi lainnya baik untuk kebutuhan pribadi maupun golongan yang dilakukan secara daring menggunakan teknologi *gadget*. Tanpa disadari dari kebutuhan-kebutuhan tersebut setiap manusia memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan biasa disebut dengan transformasi digital (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023)

Tranformasi digital merupakan proses yang dilakukan dengan mengadopsi teknologi digital untuk mengubah proses lama sehingga menciptakan sesuatu hal yang dilakukan dengan cara baru (Panggabean, 2021). Artinya transformasi digital adalah perubahan suatu golongan, lembaga, atau bahkan juga negara yang tentunya melibatkan sumber daya manusia, proses, struktur, dan strategi melalui adopsi teknologi untuk dapat meningkatkan kinerja yang ingin dicapai.

Selain itu, tujuan dari transformasi digital tentu merubah cara lama menjadi lebih mudah, efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi digital dalam berbagai bidang kehidupan, seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif, memperluas jangkauan daerah untuk penyampaian informasi dan komunikasi, meningkatkan kesadaran politik masyarakat karena pembelajaran digitalisasi politik di Indonesia (Panggabean, 2021). Transformasi digital di Indonesia saat ini menjadi salah satu kebijakan pemerintah untuk mendukung masyarakat, pelaku bisnis, influencer, creator konten dan lain-lain untuk dapat terus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi lebih maksimal yang mana memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara (Bangsawan, 2023). Perkembangan teknologi digital di Indonesia menuntut masyarakat dan pemerintah negara untuk terus bergerak maju lebih cepat memahami segala perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat negara. Dalam dunia politik, teknologi informasi tentu menjadi salah satu sarana penting komunikasi politik yang dapat menjangkau semua kalangan masyarakat Indonesia, terutama generasi muda (generasi z) yang sejak kecil sudah sangat dekat dengan teknologi yang tentunya saat ini menjadi target awal sosialisasi politik.

Sosialisasi politik adalah proses individu mengenali sistem politik dan menentukan pandangan terkait sistem politik beserta reaksi-reaksi terhadap fenomena-fenomena politik. Dalam hal ini, sosialisasi politik menjadi suatu proses yang mana setiap individu dapat memperoleh pengetahuan, kepercayaan, dan sikap terhadap gejala politik. Sosialisasi politik dapat terjadi melalui beberapa sarana, salah satunya media sosial yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap fenomena politik atau isu-isu yang beredar (Haryanto, 2018). Media sosial yang hadir di Indonesia sudah menghasilkan banyak fenomena komunikasi politik yang menarik bagi masyarakat. Dalam media sosial dapat berinteraksi secara online baik sesama teman followers akun media sosial atau teman terdekat dimana hal ini juga dapat menimbulkan unsur sosialisasi politik didalamnya apabila terjadi diskusi atau perdebatan terkait fenomena isu politik dan sosial.

Keterlibatan individu dalam proses politik suatu negara tentu sangat dibutuhkan (Haryanto, 2018). Oleh karena itu, generasi muda saat ini (generasi Z) harus mempelajari ilmu politik sedari dini, baik itu membahas perkembangan fenomena politik di Indonesia, memahami proses pemilihan umum, mengetahui dampak kebijakan politik yang diambil pemerintah dan kondisi sosial pasca fenomena politik terjadi. Generasi Z (Gen Z) merupakan sekelompok individu yang lahir dari mulai tahun 1997 hingga 2012, yakni salah satu generasi pertama tumbuh dalam era transformasi digital yang cepat (Aziz, 2022). Generasi Z lahir di dunia yang sepenuhnya sudah terkoneksi dengan baik oleh perkembangan teknologi, termasuk media sosial yang semakin canggih dan beragam. Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi, interaksi, dan sosialisasi mereka, termasuk dalam konteks politik (Nur, 2020). Saat ini, salah satu platform yang sedang populer dan banyak dibicarakan oleh kalangan generasi Z adalah TikTok.

TikTok merupakan platform sosial yang dibuat untuk mendedikasikan pada video musik yang awalnya sudah pernah muncul di September tahun 2016. Aplikasi ini mempermudah para penggunanya untuk berkreaitivitas, seperti membuat video dengan banyak ragam pilihan musik, efek, stiker, filter, bahkan sampai ke pengubah suara. Konten audiovisual yang dibuat dalam aplikasi ini menciptakan pengalaman bersosialisasi secara virtual melalui laman berbagi video yang telah menjadi fenomena global dan menarik jutaan pengguna di seluruh dunia, termasuk Indonesia. TikTok telah menjadi platform media sosial yang sangat populer, khususnya di kalangan remaja dan pelajar di Indonesia. Hal ini dikarenakan TikTok menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan sosial, budaya, sejarah, bahkan juga politik yang tentunya sangat berguna bagi generasi muda. Berdasarkan survei pengguna Tiktok di Indonesia sebesar 113 juta jiwa (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2021). Dengan jumlah kurang lebih 41% pengguna aktif TikTok diantaranya adalah generasi Z (TikTokForBusiness, 2022). TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek, biasanya berdurasi 15 hingga 60 detik, dengan berbagai macam konten, mulai dari tarian, lip-syncing,

komedi, tutorial, hingga politik dan isu-isu sosial (Chandra, 2023). Diantara konten kreator TikTok Indonesia, salah satu kreator yang memiliki pengaruh besar dan inspirator bagi *followers* dan *viewers*-nya khususnya generasi Z adalah Rian Fahardhi, yang dulunya di tahun 2021-2023 sering dijuluki sebagai "Presiden Generasi Z" oleh pengikutnya.

Rian Fahardhi dikenal karena kontennya yang sering kali mencakup isu-isu politik, sosial, dan kenegaraan, diantaranya seperti isu presiden Indonesia 3 periode, fenomena pertarungan kelebihan dan kekurangan bakal calon presiden Indonesia tahun 2024, isu politik dalam rencana IKN Nusantara, dan lain-lain (Chandra, 2023). Rian Fahardhi juga telah menjadi inspirator mahasiswa Indonesia sebagai bahan penelitian sosial dan politik karena dampak yang ditimbulkan dari konten yang dihasilkannya, diantaranya terkait strategi komunikasi kreator konten, serta kemampuan Rian Fahardhi mempresentasikan diri (melabelkan dirinya) sebagai Presiden Gen Z di akun media sosialnya saat itu. Selain itu, keahlian Rian dalam membahas isu-isu politik dan sosial kenegaraan khususnya di Indonesia membuat para gen Z maupun mahasiswa ikut serta berinteraksi dan berpendapat dalam akun media sosialnya ataupun berkomentar melalui akun media sosial masing-masing. Dalam hal ini, peneliti ingin membahas terkait pengaruh sosialisasi politik yang terdapat dalam konten media sosial TikTok Rian Fahardhi (selaku presiden Gen Z) terhadap orientasi politik atau cara pandang generasi Z di era transformasi digital Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh sosialisasi politik dalam konten media sosial Tiktok @rianfahardhi terhadap orientasi politik generasi Z di era transformasi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari sosialisasi politik yang dihasilkan dalam tayangan konten media sosial TikTok @RianFahardhi terhadap orientasi politik generasi Z yang berlangsung selama era transformasi digital.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis secara deskriptif kuantitatif korelasional antara sosialisasi politik dalam tayangan konten TikTok @rianfahardhi terhadap orientasi politik anak muda masa kini, khususnya generasi Z selama era transformasi digital yang berlangsung di Indonesia sejak beberapa tahun kebelakang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah peneliti berharap hasil yang telah ditulis dalam skripsi penelitian ini menjadi sumber ilmu baru yang dapat dipelajari dengan baik dalam ilmu politik khususnya mengenai orientasi politik generasi Z di era transformasi digital Indonesia yang dianalisis menggunakan teori determinasi teknologi, teori sosialisasi politik, dan teori orientasi politik yang didapatkan dari tayangan konten media sosial Tiktok @rianfahardhi. Dan tentunya bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Universitas Nasional (UNAS), terutama program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tentunya dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai adanya pengaruh pada sosialisasi politik dalam konten media sosial Tiktok @rianfahardhi terhadap orientasi politik generasi Z di era transformasi digital Indonesia, agar dapat diterima menjadi suatu hal yang unik dan menarik perhatian banyak orang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti mengurut topik penelitian kedalam masing-masing Bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan proposal:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan secara rinci latar belakang masalah penelitian beserta alasan pemilihan konten media sosial TikTok Rian Fahardhi yang menjadi variabel dependen penelitian ini. Peneliti melihat sekaligus menilai bahwa adanya keterkaitan yang

mempengaruhi suatu sebab akibat pada konten media sosial TikTok @rianfahardhi yang secara langsung maupun tidak langsung terjadi sosialisasi politik terhadap generasi Z di era transformasi digital sehingga menciptakan orientasi politik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan proposal yang sedang dikaji peneliti dan mendeskripsikan teori-teori serta konsep ilmiah yang sesuai dengan kajian penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merancang metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengkaji judul penelitian. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain koresional sebab akibat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan survei

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menganalisis hasil temuan data primer dan sekunder, serta analisis data yang diteliti dari penelitian dan dikaitkan dengan analisis fenomena yang terjadi berkaitan dengan konten media sosial TikTok @rianfahardhi sebagai konten kreator informasi isu politik dan sosial Indonesia di era trnsformasi digital

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan penutup dari hasil analisis data

